

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang penulis peroleh dengan mengambil beberapa masukan yang ada, maka dapat diketahui bahwa pemeluk agama Hindu di Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Kotamadya Surabaya, khususnya para jemaat yang melakukan persembahyangan di Pure Agung Jagad Karana, merasakan kebahagiaan yang amat dalam dengan adanya tempat suci yang dipergunakan untuk menyembah Tuhannya. Dan tak lepas dari itu juga untuk mengadakan perayaan hari besar atau hari raya umat Hindu secara bersama-sama.

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa, bahkan tertinggi tingkatannya dibanding dengan makhluk lain, oleh karena itu ia berkewajiban mengabdikan kepada Tuhan, karena manusia diberi pikiran oleh Tuhan. Maka dari itu manusia harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, hal yang seharusnya dikerjakan dan harus ditinggalkan. Jadi segala aktivitas manusia itu tidak dapat terlepas dari hukum yang mengikat dirinya yaitu agama. Dengan jalan berpegang pada agama manusia akan menemukan arti jalan hidupnya.

A. TENTANG PERKEMBANGAN DI PURE AGUNG JAGAD KARANA KELURAHAN PERAK BARAK KECAMATAN KREMBANGAN KOTAMADYA SURABAYA

Menurut analisis penulis dilihat dari asal-usul atau sejarah berdirinya tempat suci yang dipakai oleh

umat Hindu untuk melakukan persembahyangan yaitu Pure Agung Jagad Karana yang terletak di wilayah Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Kotamadya Surabaya, itu timbul dengan adanya suatu gagasan atau ide yang amat mulia. Ide tersebut tidak mudah terlaksana tanpa adanya dukungan dari orang lain termasuk pemerintah. Berbagai kesulitan diterjangnya tanpa adanya putus asa demi mewujudkan suatu impian yang diinginkan umat Hindu di Surabaya khususnya umat Hindu di Wilayah Perak Barat untuk mendirikan tempat untuk melakukan persembahyangan

Mengenai perkembangan pemeluk agama Hindu di Surabaya khususnya di Perak Barat, dapat dikatakan tidak terlalu berkembang dalam arti perkembangannya itu tidak begitu pesat. Ini karena dalam agama Hindu itu sendiri tidak ada istilah propaganda seperti dalam agama Islam yang terkenal dengan adanya dakwah-dakwah atau pengajian-pengajian. Agama Hindu berkembang dengan cara atau dengan jalan adanya perkawinan seperti yang sudah diungkapkan pada bab III. Selain itu juga adanya faktor orang kejawan yang tetap mempertahankan kepercayaannya melakukan persembahyangan dengan menggunakan sesajen sebagai penghantar untuk menghadap kepada Sang Hyang Widhi. Tradisi atau kepercayaan seperti itu telah menurun hingga anak-anak serta cucu-cucu dari para orang kejawan tersebut.

Menurut penulis dalam hal perkembangan Pure Agung Jagad Karana dapat dikatakan berkembang dengan pesat

